

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN JURAGAN
TANGKAPAN IKAN TERI
(Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan
Belawan Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH :

STEFANUS LUGU

11 822 0018



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN JURAGAN
TANGKAPAN IKAN TERI
(Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan
Belawan Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



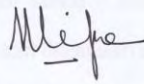
Oleh :

**STEFANUS LUGU
11 822 0018**

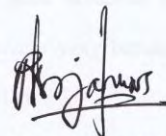
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri
(Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan
Medan Belawan Kota Medan)
Nama : Stefanus Lugu
Npm : 11 82200 18
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing




(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing I

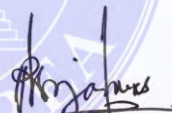


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 19 September 2018.

HALAMAN PERNYATAAN OROSINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Oktober 2018

METERAI
TEMPEL
APCA0AFF415510948
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Stefanus Lugu
118220018



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stefanus Lugu
NPM : 11.822.0018
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

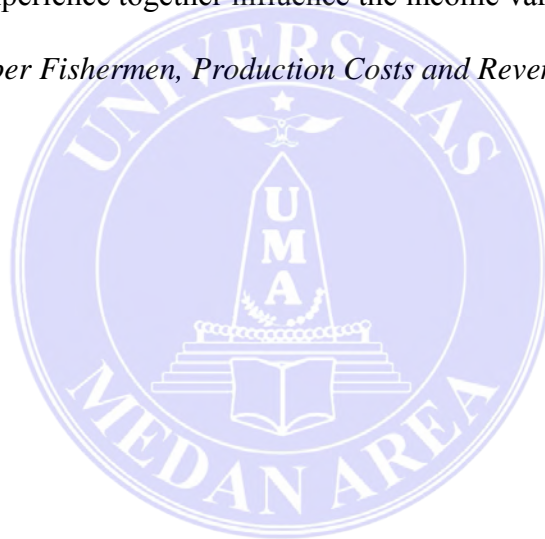
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 29 Oktober 2018
Yang menyatakan

Stefanus Lugu

ABSTRACT

This study aims to determine the income level of fishermen anchovy catchers and analyze the factors that influence it. The research was conducted by purposive sampling method. The result showed that : Production Cost Variables had a negative and insignificant effect on the income of skipper fishermen, this was due to diminishing returns. Variable Amount of Labor has a positive and significant effect on the income of skipper fishermen, this is because if the greater the amount of work, the speed in obtaining the catch (production) is more effective. Variety of Sea Trips has a positive and significant effect on the income of fishermen, this is because if the distance goes to sea, then the amount of income of fishermen's fishers increases. Variable Experience of skipper fishermen income, this is because if the longer or more business experience, then in managing business capital in obtaining results better and more accurate, so that income is maximized. Variable Production Costs, Number of Workers, Mileage, and Business Experience together influence the income variable.

Keyword : Skipper Fishermen, Production Costs and Revenues.



RINGKASAN

Stefanus Lugu (11 822 0018) dengan judul skripsi “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)”. Penelitian ini dibimbing oleh Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Rahma Sari Siregar, SP, M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Menurut Satstria (2002), nelayan dikelompokkan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya, sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

Bahkan menurut Retno dan Santiasih (1993 : 137), jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian, nelayan (terutama nelayan buruh dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. (2) mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan langsung) dan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Selanjutnya data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin berkurang. (2) Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin besar jumlah tenaga kerja, maka kecepatan dalam memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih efektif. (3) Variabel Jarak Tempuh Melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin jauh jarak tempuh melaut, maka semakin bertambah pula jumlah pendapatan nelayan juragan. (4) Variabel Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin lama atau semakin banyak pengalaman usaha, maka dalam manajemen modal usaha dalam memperoleh hasil lebih baik dan teliti, sehingga pendapatan lebih maksimal. (5) Variabel Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Melaut dan Pengalaman Usaha secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sangat bervariasi dari tingkat rendah sampai tingkat yang tertinggi. Dimana pendapatan nelayan juragan tersebut tidak menetap setiap harinya atau setiap bulannya dan rata – rata pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Adalah Rp.8.976.233.

Kata Kunci : Nelayan Juragan, Biaya Produksi dan Pendapatan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis.
2. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Mitra Musika Lubis, SP. M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP. M.Si selaku Ketua Program Studi dan Sekaligus sebagai anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tulisan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat didalamnya, serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembimbing dan juga pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 29 Oktober 2018



Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRACT | v |
| RINGKASAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 8 |
| 1.6 Hipotesis Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Konsep Nelayan..... | 11 |
| 2.2 Konsep Pendapatan..... | 15 |
| 2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Nelayan..... | 17 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| 3.2 Metode Pengambilan Sampel..... | 22 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.4 Metode Analisis Data..... | 23 |
| 3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian..... | 25 |
| | |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 26 |
| 4.1 Deskripsi Kelurahan Belawan Bahari..... | 26 |
| 4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 26 |
| 4.3 Keadaan Demografi Kelurahan Belawan Bahari..... | 26 |
| 4.4 Gambaran Umum Nelayan Juragan..... | 28 |
| 4.5 Karakteristik Sampel Penelitian..... | 29 |
| | |
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 5.1 Hasil Penelitian..... | 35 |
| 5.1.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda..... | 37 |
| 5.2 Pembahasan Penelitian..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 47 |
| 6.1 Kesimpulan | 47 |
| 6.2 Saran | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| No. | Keterangan | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku 2010-2014 (persen) | 2 |
| 2. | Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara..... | 3 |
| 3. | Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang) Tahun 2004-2014 | 4 |
| 4. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur | 30 |
| 5. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan | 30 |
| 6. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Produksi (hasil tangkapan)..... | 31 |
| 7. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Nilai Produksi (penerimaan)..... | 32 |
| 8. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Biaya Produksi..... | 33 |
| 9. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja | 34 |
| 10. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Jarak Tempuh Melaut..... | 34 |
| 11. | Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha | 35 |
| 12. | Rata-rata Biaya Produksi dan pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri | 37 |
| 13. | Rata-rata Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan | 38 |
| 14. | Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan | 39 |
| 15. | Hasil Uji F dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan | 40 |
| 16. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan | 42 |
| 17. | Rata-rata Jumlah Pendapatan Nelayan Juragan Berdasarkan Biaya Produksi | 43 |

| | |
|---|----|
| 18. Rata-rata Jumlah Pendapatan Nelayan Juragan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja | 44 |
| 19. Rata-rata Jumlah Pendapatan Nelayan Juragan Berdasarkan Jarak Tempuh Melaut | 45 |
| 20. Rata-rata Jumlah Pendapatan Nelayan Juragan Berdasarkan Pengalaman Usaha | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Keterangan | Halaman |
|-----|-------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran..... | 8 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Keterangan | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Total Biaya Produksi Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri Di Kelurahan Belawan Bahari | 51 |
| 2. | Jumlah Produksi (hasil tangkapan) Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri di Kelurahan Belawan Bahari | 53 |
| 3. | Jumlah Pendapatan Bersih Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri Di Kelurahan Belawan Bahari | 55 |
| 4. | Biaya Produksi Per Item Nelayan Juragan di Kelurahan Belawan Bahari | 56 |
| 5. | Hasil Olahan Data Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri di Kelurahan Belawan Bahari | 58 |
| 6. | Kuisisioner Penelitian | 60 |
| 7. | Dokumentasi Penelitian | 64 |
| 8. | Lokasi Penelitian | 66 |
| 9. | Surat Pengambilan Data /Riset dari Fakultas | 67 |
| 10. | Surat Selesai Pengambilan Data/Riset | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi *leading sector* dalam perekonomian nasional (Karof A Lamia, 2013).

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/Men/ 2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/ Men/ 2004).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih

besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang struktur perekonomiannya agraris, dimana sebagian besar kegiatan ekonomi masih bertumpuk pada sektor pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Sumatera Utara masih didukung oleh sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memberikan kontribusi paling besar dalam pendapatan regional Sumatera Utara pada tahun 2014, yaitu tanaman perkebunan sebesar 51,12%, yang kemudian disusul oleh tanaman bahan makan sebesar 26,09%.

Subsektor perikanan memberikan kontribusi terbesar ketiga yaitu sebesar 9,91%. Pada sektor perikanan dari tahun 2010 s/d 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2010 yaitu mencapai 8,58% meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu 9,91%. Kontribusi sektor pertanian dalam pendapatan regional Sumatera Utara secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014 (persen).

| Subsektor | Tahun | | | | |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Tanaman Bahan Makanan | 28,26 | 27,7 | 27,32 | 26,71 | 26,09 |
| Tanaman Perkebunan | 50,65 | 51,38 | 51,42 | 51,86 | 51,12 |
| Peternakan dan hasil-hasilnya | 8,4 | 8,25 | 8,32 | 8,25 | 8,74 |
| Kehutanan | 4,11 | 3,99 | 3,96 | 3,96 | 4,14 |
| Perikanan | 8,58 | 8,68 | 8,93 | 9,22 | 9,91 |
| Peternakan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.

Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri dari potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di

Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri dari budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha. Kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai Timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan Pulau-pulau batu sepanjang 350 Km. Sedangkan wilayah pengembangan kelautan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 3 wilayah pengembangan yang terdiri dari :

1. Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara. terdiri dari 12 kabupaten/kota yang berada di wilayah Pantai Barat yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana potensi pengembangan pada wilayah ini adalah penangkapan ikan, pengolahan ikan. Budidaya laut yang terdiri dari Rumpun Laut, Kerapu dan kakap. Budidaya tawar yang terdiri dari Mas, Nila, Lele, Patin, Gurame, Tawes dan Nilam. Budidaya Tambak yang terdiri dari Udang Vaname, Udang Windu, Kerapu, Kakap dan Bandeng.
2. Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara. Kabupaten/kota yang termasuk pada wilayah dataran tinggi Sumatera Utara adalah Wilayah yang berada di wilayah tengah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 10 Kabupaten/kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi,

Kabupaten Pakpak Barat. Sedangkan potensi pengembangan pada wilayah ini terdiri dari penangkapan ikan di perairan umum, pengolahan ikan. Budidaya air tawar yaitu Nila, Mas, Lele, Patin dan Gurame.

3. Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara. Terdapat 11 Kabupaten/Kota yang termasuk pada wilayah pantai timur Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Deli serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Batubara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai. Dimana potensi pengembangan di wilayah pantai Timur Sumatera Utara adalah penangkapan ikan, pengolahan ikan. Budidaya laut yang terdiri dari Kerapu, Kakap dan Kerang Hijau. Budidaya air tawar yaitu Mas, Nila, Lele, Patin, Gurame, Grass carp, Lobster air tawar, Bawal tawar dan Ikan hias. Budidaya tambak yaitu Rumput laut, Udang Vaname, Udang Windu, Kerapu, Kakap dan Bandeng. Sedangkan Budidaya Perairan Umum yaitu Mas, Nila dan lain-lain.

Saat ini di Sumatera Utara, produksi ikan tangkapan yang berasal dari beberapa Kabupaten/Kota per tahunnya terbilang besar. Pada tahun 2015, tujuh Kabupaten dengan produksi ikan tangkapan terbesar diantaranya adalah Asahan, Medan, Langkat, Sibolga, Tapanuli Tengah, Tanjung Balai, dan Nias. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara (ton) 2013.

| NO. | Kab/Kota | Laut | Perairan Umum | Darat | | Bud. Laut | Jumlah |
|-----------|-----------------|-----------------|---------------|----------------|----------------|--------------|-----------------|
| | | | | Bud. Air Tawar | Bud. Air Payau | | |
| 1. | Asahan | 112.887,0 | 19.852,0 | 1.545,0 | 150,0 | - | 123.434,0 |
| 2. | Medan | 77.687,7 | 56,7 | 419,0 | 478,0 | 664,0 | 79.305,4 |
| 3. | Langkat | 33.084,0 | 7,7 | 3.244,0 | 21.37,0 | 3.238,0 | 60.910,0 |
| 4. | Sibolga | 56.156,6 | - | 25,0 | - | - | 56.181,6 |
| 5. | Tapanuli Tengah | 43.777,4 | 1.911,2 | 219,0 | 150,0 | 416,0 | 46.473,6 |
| 6. | Tanjung Balai | 37.298,0 | - | 48,0 | - | - | 37.346,0 |
| 7. | Nias | 36.265,6 | - | 73,0 | - | - | 36.338,6 |

Sumber: BPS Sumut, 2015.

Pada tabel 2, penyumbang produksi ikan terbesar pertama adalah Kabupaten Asahan, dan Kota Medan menjadi salah satu kota penyumbang produksi ikan terbesar kedua. Jumlah nelayan di Sumatera Utara tercatat mencapai 262.695 nelayan. Terdiri dari 202.014 nelayan penuh, 55.374 nelayan sambilan utama dan 5.207 nelayan sambilan tambahan. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang) Tahun 2004-2014

| Tahun | Nelayan | | | Jumlah Total |
|-------|---------|----------------|-------------------|--------------|
| | Penuh | Sambilan Utama | Sambilan Tambahan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2004 | 85.614 | 33.179 | 5.139 | 123.932 |
| 2005 | 91.179 | 35.366 | 5.473 | 131.988 |
| 2006 | 95.738 | 37.103 | 6.847 | 139.688 |
| 2007 | 90.864 | 35.371 | 5.495 | 131.730 |
| 2008 | 92.320 | 39.195 | 6.539 | 138.054 |
| 2009 | 90.864 | 35.371 | 5.495 | 131.730 |
| 2010 | 90.305 | 48.166 | 10.101 | 148.572 |
| 2011 | 107.491 | 51.030 | 10.521 | 169.042 |
| 2012 | 136.233 | 38.369 | 4.640 | 179.232 |
| 2013 | - | - | - | - |
| 2014 | 202.014 | 55.374 | 5.207 | 262.695 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan, diketahui bahwa dari 21 Kecamatan di Kota Medan, ada tiga kecamatan yang memiliki potensi perikanan laut dan Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satunya. Kecamatan Medan Belawan mempunyai jumlah nelayan sebanyak 4.493 jiwa. Salah satu dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Belawan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Kelurahan Belawan Bahari dimana Kelurahan Belawan Bahari memiliki jumlah nelayan sebanyak 715 nelayan.

Menurut Sastria (2002), nelayan dikelompokkan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

Bahkan menurut Retno dan Santiasih (1993:137), jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian, nelayan (terutama nelayan buruh dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.

Hal ini yang melatarbelakangi akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan tangkapan ikan teri di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan ekonomi terutama yang menyangkut dengan perekonomian dan kesejahteraan nelayan Sumatera Utara khususnya.
2. Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan dapat digunakan sebagai pembanding dengan penelitian empiris selanjutnya.
3. Untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat guna

memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1.5. Kerangka Pemikiran

Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan, baik melalui peningkatan pendapatan maupun pemerataan distribusi pendapatan bukanlah suatu hal yang mudah, karena harus melalui berbagai proses dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi dan juga oleh faktor alam.

Direktorat Jendral Perikanan (1978) *dalam* boer (1984) telah mengklasifikasikan usaha perikanan laut ke dalam tujuh tingkat sebagai berikut :

1. Rumah tangga perikanan tanpa perahu/kapal.
2. Rumah tangga perikanan dengan jukung.
3. Rumah tangga perikanan dengan perahu tanpa motor ukuran kecil.
4. Rumah tangga perikanan dengan perahu papan tanpa motor ukuran sedang (panjang 7 m atau lebih tapi kurang dari 10 m).
5. Rumah tangga perikanan dengan perahu papan tanpa motor ukuran besar (panjang 10 m atau lebih).
6. Rumah tangga perikanan dengan perahu motor tempel.
7. Rumah tangga/perusahaan perikanan dengan kapal motor.

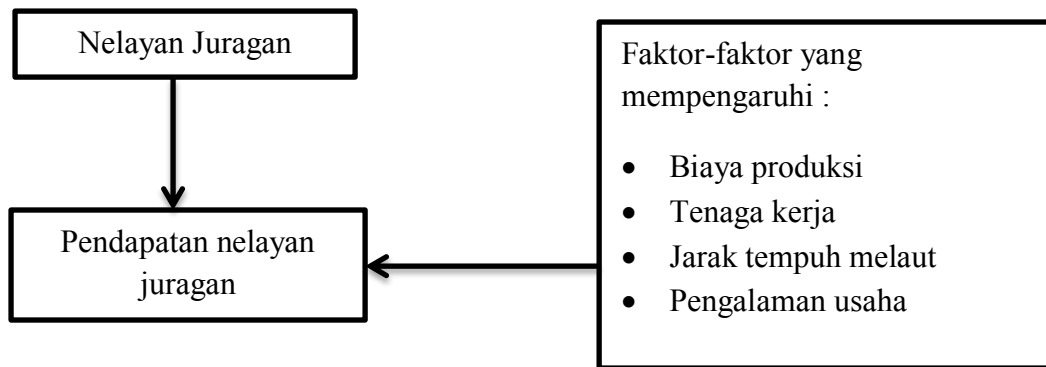
Berdasarkan kriteria diatas, secara garis besar masyarakat nelayan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan dapat digolongkan dalam dua lapisan. Lapisan pertama adalah nelayan tradisional yang mempunyai status sebagai buruh nelayan dan orang-orang yang mempunyai status sebagai nelayan pemilik, yang dalam usahanya menggunakan perahu tanpa motor, sedangkan lapisan kedua adalah nelayan non tradisional yang terdiri dari orang-orang yang

mempunyai status sebagai nelayan pemilik dan dalam melakukan usahanya menggunakan perahu bermotor. Disamping itu golongan ini melakukan kegiatan perdagangan ikan dan pengolahan/pengawetan. Nelayan tradisional yang mempunyai status sebagai buruh bekerja pada nelayan non tradisional dengan imbalan, baik berupa upah/gaji maupun atas dasar bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua pihak.

Sumberdaya perikanan adalah sumberdaya yang dapat pulih, walaupun demikian dalam pemanfaatannya perlu dijaga kelestariannya dengan pengelolaan yang optimal. Pengelolaan pra panen diperlukan untuk menghindari terjadinya gejala lebih tangkap (*Over fishing*) baik secara ekonomi maupun biologi. Apabila gejala lebih tangkap terjadi maka sumberdaya perikanan tersebut akan pulih dalam waktu yang sangat lama.

Selain itu, pengelolaan pasca panen juga sangat diperlukan karena berhubungan dengan perkembangan usaha perikanan dan taraf hidup masyarakat nelayan. Sumberdaya perikanan adalah sumberdaya yang mudah busuk sehingga tanpa pengelolaan yang tepat maka sumberdaya tersebut akan sampai ke konsumen dalam keadaan tidak segar.

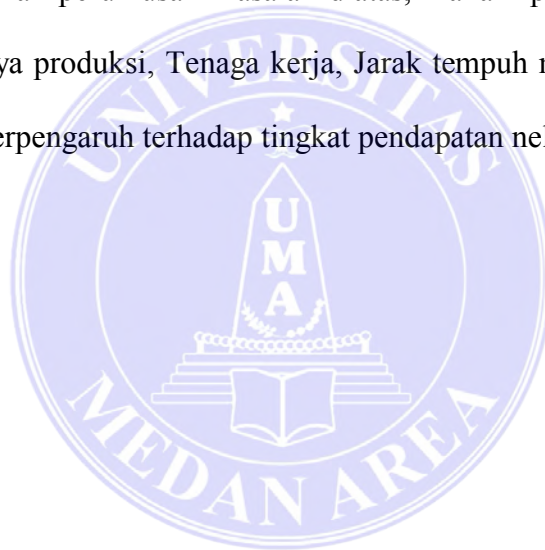
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu : biaya produksi, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman melaut. Secara sistematis kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Biaya produksi, Tenaga kerja, Jarak tempuh melaut dan pengalaman usaha, diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari segi sebagai berikut :

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang disekitar desa.
3. Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat, namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh Orangtua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Komunitas yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil,

biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002 *dalam* Sujarno, 2008).

Secara umum nelayan adalah sebutan untuk orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan dilaut, tinggal/bermukim didaerah pesisir dan pinggiran pantai dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.

Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Dalam masyarakat nelayan ditemukan adanya kelas pemilik dan kelas pekerja. Kelas pemilik yang dapat dinyatakan sebagai juragan, kesejahteraannya relatif lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukungnya seperti es, garam dan lainnya. Kelas pekerja atau penerima upah dari pemilik merupakan mayoritas, dan walaupun mereka berusaha memiliki sendiri alat produksi, umumnya masih sangat konvensional, sehingga produktivitasnya kurang berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan digeluti oleh kemiskinan (Ninda, 2009 *dalam* Kamaluddin, 2014).

Masyarakat nelayan sulit dilepaskan dari jebakan kemiskinan, karena mereka sering dihadapkan pada musim paceklik, dan untuk mengatasi masalah dimusim paceklik ini, berbagai usaha dilakukan nelayan, contohnya adalah mereka menjual perhiasan istri demi menyambung hidup keluarganya ataupun meminjam pada rentenir (Solihin, 2004 *dalam* Kamaluddin, 2014).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan

layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti : kemiskinan, keterbalakangan sosial budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan kelompok usaha (Kusnadi, 2010).

Nelayan sebagai suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil laut, melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Tingkat kesejahteraan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, dimana banyaknya tangkapan mencerminkan banyaknya pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya pendapatan itu dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan konsumsi nelayan dan keluarganya. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan nelayan dan keluarganya sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002:17) pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni :

Pertama, dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.

Kedua, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan disebut sebagai nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.

Ketiga, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan tradisional.

Menurut Wahyuningsih, dkk (1997:13) masyarakat nelayan dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu :

1. **Nelayan juragan**, Nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan dilaut. Nelayan ini mempunyai tanah yang digarap pada waktu musim paceklik. Nelayan juragan ada tiga macam yaitu nelayan juragan laut, nelayan juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, yang disebut tauke (toke) atau cakong;
2. **Nelayan pekerja**, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untyk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap atau sawi (awak perahu nelayan). Hubungan kerja antara nelayan ini belaku perjanjian tidak tertulis yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan

makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Hasil tangkapan dilaut dibagi menurut peraturan tertentu yang berbeda-beda antara juragan yang satu dengan juragan lainnya, setelah dikurangi semua biaya operasi;

3. **Nelayan pemilik**, merupakan nelayan yang kurang mampu. Nelayan hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan dirinya sendiri dan alat penangkap ikan sederhana, karena itu disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin. Nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim paceklik.

Lemahnya kemampuan nelayan untuk meningkatkan usaha disebabkan oleh pengalaman serta pengetahuan yang belum menunjang. Sehingga sebagian besar nelayan Indonesia masih menggunakan penangkapan ikan dengan cara tradisional dan kalah bersaing dengan perusahaan perikanan asing yang ada di Indonesia, yang telah beralih kepada teknologi. Keadaan alam dan musim yang sulit ditebak, ketinggalan teknologi, kekurangan modal, tingkat pendidikan yang rendah dan posisi tawar-menawar yang lemah, semuanya adalah faktor yang menyebabkan mayoritas nelayan susah berkembang dan membuat keterbatasan konsumsi keluarga (Triana, 2007).

2.2. Konsep Pendapatan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap

jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soerkartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung kepada pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat dilautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Tingkat pendapatan nelayan juga bisa dilakukan dengan melihat proporsi produksi ikan dengan jumlah nelayan per hari. Besarnya pendapatan akan mampu mendorong para nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka maka kebutuhan-kebutuhan lain seperti peningkatan pengelola permukiman serta sarana dan prasarananya akan ikut mengalami peningkatan, hal ini akan mengakibatkan peningkatan kualitas lingkungan permukiman mereka, seperti kondisi rumah layak dan jalan-jalan lokal yang baik (Hudoyo, 2006).

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah/gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan

Menurut Salim 1999 *dalam* Sujarno 2008, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi biaya produksi, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman usaha dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya produksi

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit

usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi). Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

2. Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh

besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

3. Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan yaitu :

Pertama, pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

Kedua, pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

Ketiga, pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan nelayan dalam menentukan lokasi penangkapan, arah angin, musim panen dimana pada musim tersebut jumlah tangkapan yang diperoleh dapat lebih banyak dari

biasanya, memiliki ketrampilan menggunakan alat-alat penangkapan dan lain-lain. Sehingga dengan bertambahnya pengalaman dari nelayan tersebut, pendapatan nelayan pun dapat meningkat.

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh (Yusuf, 2003).

Selanjutnya dalam penelitian Abd. Rahim dan Retno Dwi Hastuti (2016) bahwa pengalaman melaut berpengaruh negatif pada pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan positif pada pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor masing-masing tingkat kesalahan 5 persen. Pengaruh positif diartikan bahwa pengalaman melaut selama bertahun-tahun akan meningkatkan pendapatan usaha tangkap nelayan tanpa motor.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sujarno (2008), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Tujuan dari penelitian ini mengamati dan menganalisis 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat yaitu : modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut.

Penelitian Karof Alfentino Lamia (2013), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja signifikansi terhadap pendapatan, sedangkan lama pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan dan ada 1 faktor yang diteliti berbeda yaitu lama pendidikan.

Penelitian Badrul Jamal (2014), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan model regresi linier berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan, pada tingkat kepercayaan 95% semua variabel yaitu modal, curahan jam kerja, umur, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan juga secara parsial signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Dan ada beberapa faktor yang diteliti berbeda yaitu curahan jam kerja, umur, harga dan hasil tangkapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah pesisir pantai dimana Kelurahan Belawan Bahari memiliki jumlah nelayan terbanyak ketiga dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Belawan. Secara teknis, lokasi penelitian tersebut merupakan daerah yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2017.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sesuai dengan data yang diperoleh dari Kelurahan Belawan Bahari pada saat melakukan survei pra-penelitian belum diketahui jumlah nelayan juragan dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampling *accidental*.

Menurut Margono (2004: 27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Sampling *accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60).

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan pada september 2017 diperoleh informasi bahwa terdapat 50 orang nelayan juragan. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini diambil nelayan juragan dengan jumlah 30 orang. Hal ini sesuai dengan teori Walpole memberikan saran tentang sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500, sehingga penelitian ini sudah termasuk layak.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada nelayan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kelurahan Belawan Bahari, dan data tersebut berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk rumusan masalah yang pertama adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tingkat pendapatan nelayan di lokasi penelitian.

Rumusan masalah yang kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyanto, 2004:195). Dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk mengetahui variabel bebas (biaya produksi, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman usaha) terhadap variabel terikat yakni jumlah pendapatan nelayan. Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pendapatan nelayan (Rp/bulan)

b_0 = intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Biaya Produksi (Rp/bulan)

X_2 = Tenaga Kerja (Jiwa)

X_3 = Jarak Tempuh Melaut (KM/bulan)

X_4 = Pengalaman Melaut (Tahun)

e = Standar Error

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap pendapatan nelayan, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan nelayan, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan dilaut dengan menggunakan kapal motor. Nelayan yang dimaksud disini adalah nelayan juragan yang hasil tangkapannya ikan teri.
2. Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih yang dibawa pulang oleh nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja selama sebulan.
3. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (umpan) selama sebulan.
4. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang ikut melaut dalam 1 perahu atau kapal motor.
5. Pengalaman usaha adalah orang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu.
6. Jarak tempuh melaut adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam menangkap ikan.

DAFTAR PUSTAKA

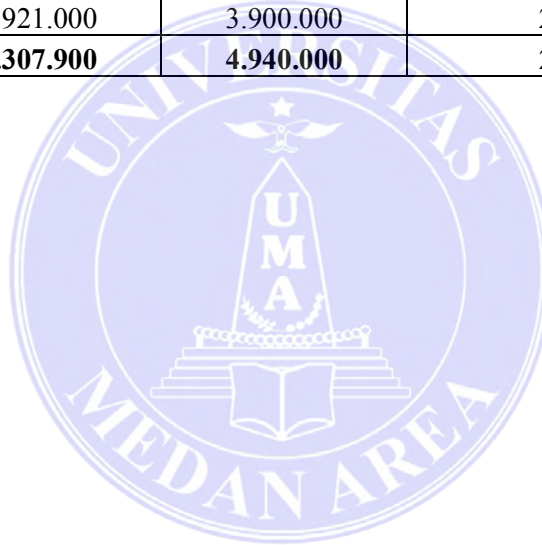
- Arikunto, Suharmi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi ke III. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Anggun Rokhmawati, 2016. *Karakteristik Nelayan dan Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*. Jurnal. Universitas muhammadiyah Purwokerto.
- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2016. *Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Badrul Jamal, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (studi kasus Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- BPS. *Medan Belawan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- BPS. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Kamaluddin, Kartika. K, 2014. *Kajian Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kusnadi, 2010. *Perempuan Pesisir*. LkiS. Yogyakarta.
- Karof Alfentino Lamia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/ Men/ 2002. *Tentang Pembangunan Perikanan*.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*. Yogyakarta : UPPAMP YKNP. Universitas Gajah Mada.
- Retno dan Santiasih 1993. *Pengembangan Desa Pantai, Dalam Mubyarto dkk. Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Pustaka Cisesindo. Jakarta.
- Sastrawidjaya, 2002. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta.

- Sasongko Hudoyo, 2006. *Pengaruh Perkembangan Pendapatan Nelayan Terhadap Kondisi Fisik Permukiman Nelayan Wilayah Pesisir Kota Pekalongan*. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soerkartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kabupaten Langkat)*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyanto, 2004. *Analisis Statistika Sosial*. (Malang : Bayu Media Anggota IKAPI Jatim).
- Sugiarto, D. Siagian, LS. Sunaryanto, dan DS. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Triana, Dina. 2007. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kapal Motor di Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. Skripsi. Unsyiah Darussalam (Tidak Dipublikasikan).
- Wahyuningsih, Elizabeth T. Gurning, dan Edhie Wryanto. (1997). *Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Tengah (Kasus Masyarakat Nelayan Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Jakarta.
- Yusuf, 2003. *Analisis Sebaran Ikan Demersal Yang Tertangkap Dengan Jaring Cantrang di Perairan Kabupaten Demak*. Jurnal. Universitas Diponegoro.

Lampiran 1. Total biaya produksi nelayan juragan tangkapan ikan teri di Kelurahan Belawan Bahari.

| No Sampel | Tenaga kerja (orang) | Upah (Rp/hari) | Biaya produksi (Rp/26 hari) | Jumlah upah (Rp/26 hari) | Penyusutan peralatan (Rp/26 hari) | Total biaya produksi (Rp/26 hari) |
|-----------|----------------------|----------------|-----------------------------|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 4 | 50.000 | 46.761.000 | 5.200.000 | 250.000 | 52.211.000 |
| 2 | 4 | 50.000 | 45.136.000 | 5.200.000 | 250.000 | 50.586.000 |
| 3 | 3 | 50.000 | 41.561.000 | 3.900.000 | 250.000 | 45.711.000 |
| 4 | 5 | 50.000 | 52.052.000 | 6.500.000 | 250.000 | 58.802.000 |
| 5 | 4 | 50.000 | 44.746.000 | 5.200.000 | 250.000 | 50.196.000 |
| 6 | 3 | 50.000 | 45.877.000 | 3.900.000 | 250.000 | 50.027.000 |
| 7 | 3 | 50.000 | 47.892.000 | 3.900.000 | 250.000 | 52.042.000 |
| 8 | 4 | 50.000 | 49.075.000 | 5.200.000 | 250.000 | 54.525.000 |
| 9 | 5 | 50.000 | 41.951.000 | 6.500.000 | 250.000 | 48.701.000 |
| 10 | 3 | 50.000 | 45.097.000 | 3.900.000 | 250.000 | 49.247.000 |
| 11 | 5 | 50.000 | 49.361.000 | 6.500.000 | 250.000 | 56.111.000 |
| 12 | 3 | 50.000 | 40.651.000 | 3.900.000 | 250.000 | 44.801.000 |
| 13 | 3 | 50.000 | 45.318.000 | 3.900.000 | 250.000 | 49.468.000 |
| 14 | 5 | 50.000 | 47.632.000 | 6.500.000 | 250.000 | 54.382.000 |
| 15 | 3 | 50.000 | 45.786.000 | 3.900.000 | 250.000 | 49.932.000 |
| 16 | 5 | 50.000 | 46.332.000 | 6.500.000 | 250.000 | 53.082.000 |
| 17 | 3 | 50.000 | 36.556.000 | 3.900.000 | 250.000 | 40.706.000 |
| 18 | 3 | 50.000 | 36.842.000 | 3.900.000 | 250.000 | 40.992.000 |
| 19 | 4 | 50.000 | 40.807.000 | 5.200.000 | 250.000 | 46.257.000 |
| 20 | 4 | 50.000 | 42.562.000 | 5.200.000 | 250.000 | 48.012.000 |
| 21 | 3 | 50.000 | 38.532.000 | 3.900.000 | 250.000 | 42.682.000 |
| 22 | 3 | 50.000 | 41.886.000 | 3.900.000 | 250.000 | 46.036.000 |

| | | | | | | |
|---------------|----------|---------------|-------------------|------------------|----------------|-------------------|
| 23 | 5 | 50.000 | 48.711.000 | 6.500.000 | 250.000 | 55.461.000 |
| 24 | 5 | 50.000 | 50.180.000 | 6.500.000 | 250.000 | 56.930.000 |
| 25 | 4 | 50.000 | 40.417.000 | 5.200.000 | 250.000 | 45.867.000 |
| 26 | 5 | 50.000 | 52.650.000 | 6.500.000 | 250.000 | 59.400.000 |
| 27 | 3 | 50.000 | 41.262.000 | 3.900.000 | 250.000 | 45.412.000 |
| 28 | 3 | 50.000 | 44.811.000 | 3.900.000 | 250.000 | 48.961.000 |
| 29 | 4 | 50.000 | 40.872.000 | 5.200.000 | 250.000 | 46.322.000 |
| 30 | 3 | 50.000 | 37.921.000 | 3.900.000 | 250.000 | 42.071.000 |
| rataan | 3 | 50.000 | 44.307.900 | 4.940.000 | 250.000 | 49.497.767 |



Lampiran 2. Jumlah produksi (hasil tangkapan) nelayan juragan tangkapan ikan teri di Kelurahan Belawan Bahari.

| Per kilogram | | | | | Per total | | |
|--------------|-----------------|-------------|-------------------|------------|---------------------|---------------------------|--------------------|
| NO SAMPEL | JENIS TANGKAPAN | VOLUME (KG) | HARGA PER KG (Rp) | NILAI (Rp) | volume (Kg/26 hari) | harga per kg (Rp/26 hari) | nilai (Rp/26 hari) |
| 1 | ikan teri | 75 | 30.000 | 2.250.000 | 1950 | 30.000 | 58.500.000 |
| 2 | ikan teri | 75 | 30.000 | 2.250.000 | 1950 | 30.000 | 58.500.000 |
| 3 | ikan teri | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 2080 | 30.000 | 62.400.000 |
| 4 | ikan teri | 90 | 30.000 | 2.700.000 | 2340 | 30.000 | 70.200.000 |
| 5 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 6 | ikan teri | 72 | 30.000 | 2.160.000 | 1872 | 30.000 | 56.160.000 |
| 7 | ikan teri | 82 | 30.000 | 2.460.000 | 2132 | 30.000 | 63.960.000 |
| 8 | ikan teri | 85 | 30.000 | 2.550.000 | 2210 | 30.000 | 66.300.000 |
| 9 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 10 | ikan teri | 73 | 30.000 | 2.190.000 | 1898 | 30.000 | 56.940.000 |
| 11 | ikan teri | 92 | 30.000 | 2.760.000 | 2392 | 30.000 | 71.760.000 |
| 12 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 13 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 14 | ikan teri | 75 | 30.000 | 2.250.000 | 1950 | 30.000 | 58.500.000 |
| 15 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 16 | ikan teri | 95 | 30.000 | 2.850.000 | 2470 | 30.000 | 74.100.000 |
| 17 | ikan teri | 55 | 30.000 | 1.650.000 | 1430 | 30.000 | 42.900.000 |
| 18 | ikan teri | 60 | 30.000 | 1.800.000 | 1560 | 30.000 | 46.800.000 |
| 19 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 20 | ikan teri | 75 | 30.000 | 2.250.000 | 1950 | 30.000 | 58.500.000 |
| 21 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 22 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 23 | ikan teri | 90 | 30.000 | 2.700.000 | 2340 | 30.000 | 70.200.000 |

| | | | | | | | |
|---------------|-----------|--------------|--------|------------------|-------------|--------|-------------------|
| 24 | ikan teri | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 2600 | 30.000 | 78.000.000 |
| 25 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 26 | ikan teri | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 2600 | 30.000 | 78.000.000 |
| 27 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 28 | ikan teri | 70 | 30.000 | 2.100.000 | 1820 | 30.000 | 54.600.000 |
| 29 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.860.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| 30 | ikan teri | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 1690 | 30.000 | 50.700.000 |
| Rataan | | 74,96 | | 2.246.000 | 1949 | | 58.474.000 |



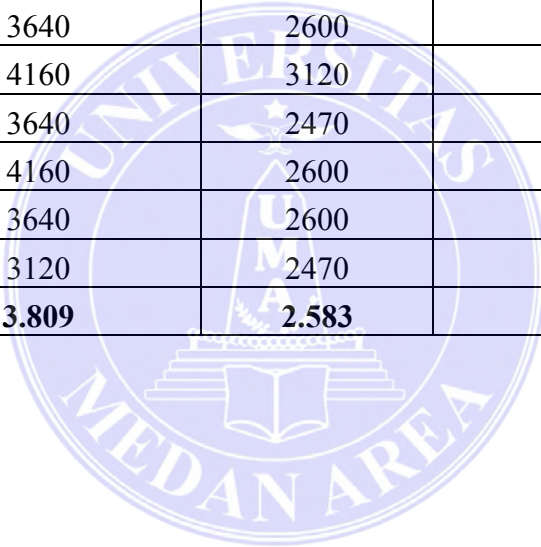
Lampiran 3. Jumlah pendapatan bersih nelayan juragan tangkapan ikan teri di Kelurahan Belawan Bahari.

| No sampel | Penerimaan (Rp/26 hari) | Biaya produksi (Rp/26 hari) | Total pendapatan bersih (Rp/26 hari) |
|---------------|-------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1. | 58.500.000 | 52.211.000 | 6.289.000 |
| 2. | 58.500.000 | 50.586.000 | 7.914.000 |
| 3. | 62.400.000 | 45.711.000 | 16.689.000 |
| 4. | 70.200.000 | 58.802.000 | 11.398.000 |
| 5. | 54.600.000 | 50.196.000 | 4.404.000 |
| 6. | 56.160.000 | 50.027.000 | 6.133.000 |
| 7. | 63.960.000 | 52.042.000 | 11.918.000 |
| 8. | 66.300.000 | 54.525.000 | 11.775.000 |
| 9. | 54.600.000 | 48.701.000 | 5.899.000 |
| 10. | 56.940.000 | 49.247.000 | 7.693.000 |
| 11. | 71.760.000 | 56.111.000 | 15.649.000 |
| 12. | 50.700.000 | 44.801.000 | 5.899.000 |
| 13. | 54.600.000 | 49.468.000 | 5.132.000 |
| 14. | 58.500.000 | 54.382.000 | 4.118.000 |
| 15. | 54.600.000 | 49.932.000 | 4.668.000 |
| 16. | 74.100.000 | 53.082.000 | 21.018.000 |
| 17. | 42.900.000 | 40.706.000 | 2.194.000 |
| 18. | 46.800.000 | 40.992.000 | 5.808.000 |
| 19. | 50.700.000 | 46.257.000 | 4.443.000 |
| 20. | 58.500.000 | 48.012.000 | 10.488.000 |
| 21. | 50.700.000 | 42.682.000 | 8.018.000 |
| 22. | 50.700.000 | 46.036.000 | 4.664.000 |
| 23. | 70.200.000 | 55.461.000 | 14.739.000 |
| 24. | 78.000.000 | 56.930.000 | 21.070.000 |
| 25. | 54.600.000 | 45.867.000 | 8.733.000 |
| 26. | 78.000.000 | 59.400.000 | 18.600.000 |
| 27. | 50.700.000 | 45.412.000 | 5.288.000 |
| 28. | 54.600.000 | 48.961.000 | 5.639.000 |
| 29. | 50.700.000 | 46.322.000 | 4.378.000 |
| 30. | 50.700.000 | 42.071.000 | 8.629.000 |
| Rataan | 58.474.000 | 49.497.767 | 8.976.233 |

Lampiran 4. Biaya produksi per item nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan belawan.

| No sampel. | makanan dan rokok (Rp) | minyak solar (liter) | garam (kg) | gas 12 kg (tabung) | Penyusutan peralatan (Rp/26 hari) |
|------------|------------------------|----------------------|------------|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | 5.070.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 2 | 2.626.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 3 | 1.521.000 | 4160 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 4 | 3.042.000 | 4420 | 3120 | 78 | 250.000 |
| 5 | 2.236.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 6 | 2.717.000 | 3770 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 7 | 2.132.000 | 4290 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 8 | 2.665.000 | 4420 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 9 | 3.211.000 | 3640 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 10 | 2.587.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 11 | 3.601.000 | 4420 | 2470 | 78 | 250.000 |
| 12 | 1.911.000 | 3640 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 13 | 2.808.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 14 | 2.522.000 | 4160 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 15 | 3.276.000 | 3640 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 16 | 2.522.000 | 3900 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 17 | 1.716.000 | 3120 | 2340 | 52 | 250.000 |
| 18 | 2.002.000 | 3120 | 2340 | 52 | 250.000 |

| | | | | | |
|---------------|------------------|--------------|--------------|-----------|---------|
| 19 | 2.717.000 | 3640 | 2470 | 52 | 250.000 |
| 20 | 2.522.000 | 4160 | 2340 | 52 | 250.000 |
| 21 | 3.692.000 | 3120 | 2340 | 52 | 250.000 |
| 22 | 3.146.000 | 3640 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 23 | 3.601.000 | 4160 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 24 | 4.420.000 | 4290 | 2600 | 78 | 250.000 |
| 25 | 1.677.000 | 3640 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 26 | 4.940.000 | 4160 | 3120 | 78 | 250.000 |
| 27 | 3.172.000 | 3640 | 2470 | 52 | 250.000 |
| 28 | 3.471.000 | 4160 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 29 | 2.132.000 | 3640 | 2600 | 52 | 250.000 |
| 30 | 2.431.000 | 3120 | 2470 | 52 | 250.000 |
| Rataan | 2.869.533 | 3.809 | 2.583 | 67 | 250.000 |



Lampiran 5. Hasil olahan data nelayan juragan tangkapan ikan teri di Kelurahan Belawan Bahari.

Model Summary

| Model | R | R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistik | | | | |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .922 ^a | .851 | 2.19058E6 | .851 | 35.573 | 4 | 25 | .000 |

Predictor : (Constant), Biaya produksi, Jumlah tenaga kerja, Jarak tempuh melaut, Pengalaman usaha.

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|---------------------|----|---------------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 682802856118748.400 | 4 | 170700714029687.100 | 35.573 | .000 ^a |
| Residual | 119966455247918.390 | 25 | 4798658209916.735 | | |
| Total | 802769311366666.800 | 29 | | | |

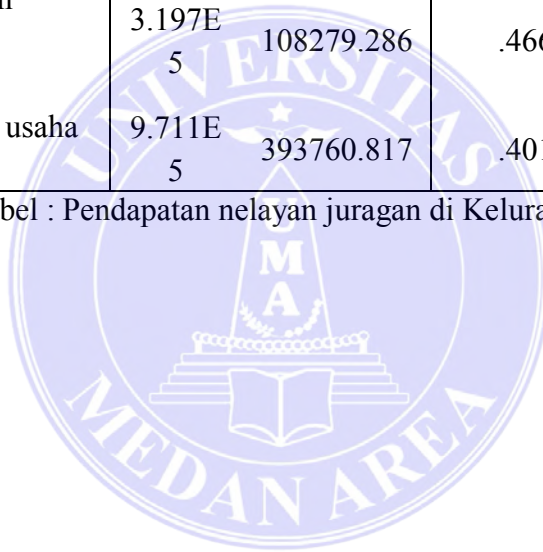
Dependent variabel : Pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari.

Lanjutan lampiran hasil olahan data.

Coeffisient^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | - | | | | |
| | 1.512E7 | 4.486E6 | | -3.370 | .002 |
| Biaya Produksi | -.073 | .133 | -.070 | -.545 | .590 |
| Jumlah tenaga kerja | 1.709E6 | 763191.526 | .275 | 2.239 | .034 |
| Jarak tempuh melaut | 3.197E5 | 108279.286 | .466 | 2.953 | .007 |
| Pengalaman usaha | 9.711E5 | 393760.817 | .401 | 2.466 | .021 |

Dependent variabel : Pendapatan nelayan juragan di Kelurahan Belawan Bahari.



Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian

A. Pengantar Penelitian

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area Melaksanakan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian :

1. Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silakan saudara pilih yang dianggap sesuai.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :tahun
4. Pendidikan :
 Tidak Sekolah Tamat SMA
 Tidak Tamat D₃
 Tamat SD S₁
 Tamat SMP
5. Berapa banyak anggota keluarga yang ada dirumah tangga saudara.....orang
6. Berapa banyak anak yang saudara miliki.....orang
7. Berapakah rata-rata pendapatan bersih saudara sebagai nelayan juragan Rp...../bulan
8. Berapa lama saudara bekerja sebagai nelayan juragan.....tahun
9. Mengapa saudara pilih bekerja sebagai nelayan juragan?
10. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan
 Ya Tidak
Sebagai apa?
 Pedagang Bertani
 Buruh Lainnya.....

11. Berapa pendapatan usaha sampingan yang saudara peroleh Rp...../bulan
12. Apakah saudara memiliki tabungan/simpanan di BANK?
13. Berapa kisaran uang yang saudara sisihkan setiap harinya untuk ditabun/disimpan Rp...../hari

C. Kegiatan Usaha

1. Kelompok nelayan manakah saudara saat ini?
 - Nelayan penangkap ikan, udang, kepiting dan kerang-kerangan dengan kapal pribadi
 - Nelayan buruh
 - Nelayan toke/pemilik kapal
2. Apa jenis kapal motor yang saudara gunakan.....GT
3. Bagaimana status kapal motor yang saudara gunakan sekarang?
 - Milik sendiri Sewa Kredit
4. Jika kapal motor saudara kredit, berapa angsuran per bulan Rp.....
5. Jika sewa, berapa sewa per bulan Rp..... atau per hari Rp.....
6. Berapa biaya (modal usaha) yang diperlukan untuk pergi sekali melaut (pertrip)

Biaya (modal usaha) :

 - a. Makanan (beras dan lauk) Rp.....
 - b. Makanan ringan Rp.....
 - c. Rokok Rp.....
 - d. Minyak solar Rp.....
 - e. Minyak bensin Rp.....
 - f. Minyak oli Rp.....
 - g. Umpan Rp.....
 - h. Dan lain-lainnya Rp.....
 - Jumlah Rp.....

7. Berapa rata-rata tangkapan per trip :

| No. | Jenis tangkapan | Volume (Kg) | Harga per Kg (Rp) | Nilai (Rp) |
|-----|-----------------|-------------|-------------------|------------|
| 1. | Ikan..... | | | |
| 2. | Ikan..... | | | |
| 3. | Ikan..... | | | |
| 4. | Udang..... | | | |
| 5. | Jumlah | | | |

8. Bagaimana sistem pembagian hasil tangkapan/penjualan :.....
.....
.....

9. Kemanakah hasil tangkapan melaut saudara dijual?
- Disekitar desa Dikirim dan dijual diluar provinsi
- Dipasar lokal Di ekspor keluar negeri
- Lainnya.....
10. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh kedaerah sasaran tangkapan.....KM
11. Berapa lama saudara pergi menangkap ikan dilaut.....jam
(jam.....s/d.....jam)
12. Apakah saudara memiliki tenaga kerja yang membantu dalam melaut?
Berapa banyak?
Sebagai apa?
13. Apa saja jenis peralatan melaut yang saudara miliki?
- a. Rawai Rp.....
- b. Pukat teri Rp.....
- c. Pukat layang Rp.....
- d. Jaring gembung Rp.....
- e. Jaring apolo Rp.....
- f. Jaring selapis Rp.....
- g. Ambai Rp.....
- h. Bubu Rp.....
- i. Tangkul Rp.....
- j. Lainnya Rp.....

D. Keadaan Rumah

1. Lantai Rumah :
- a. Tanah c. Semen
- b. Papan d. Keramik
2. Dinding Rumah :
- a. Papan
- b. ½ permanen
- c. Permanen
3. Atap Rumah :
- a. Atap rumbia
- b. Seng
4. Alat Penerangan :
- a. Teplok
- b. Petromak
- c. Listrik
5. Sumber Air Minum :

- a. Air sungai
 - b. Air sumur
 - c. Air ledeng/PDAM
6. Tempat membuang kotoran/tinja :
- a. Sungai
 - b. Tempat toilet umum
 - c. WC/jamban milik sendiri
7. Status milik rumah :
- a. Sewa
 - b. Milik keluarga
 - c. Milik sendiri

E. Variabel Penelitian (di isi oleh peneliti)

- 1. Produksi (hasil tangkapan)
- 2. Nilai produksi (penerimaan)
- 3. Pendapatan
- 4. Modal usaha
- 5. Jumlah tenaga kerja
- 6. Jarak tempuh melaut
- 7. Pengalaman usaha



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. penjemuran ikan teri



Gambar 2. Kapal nelayan juragan

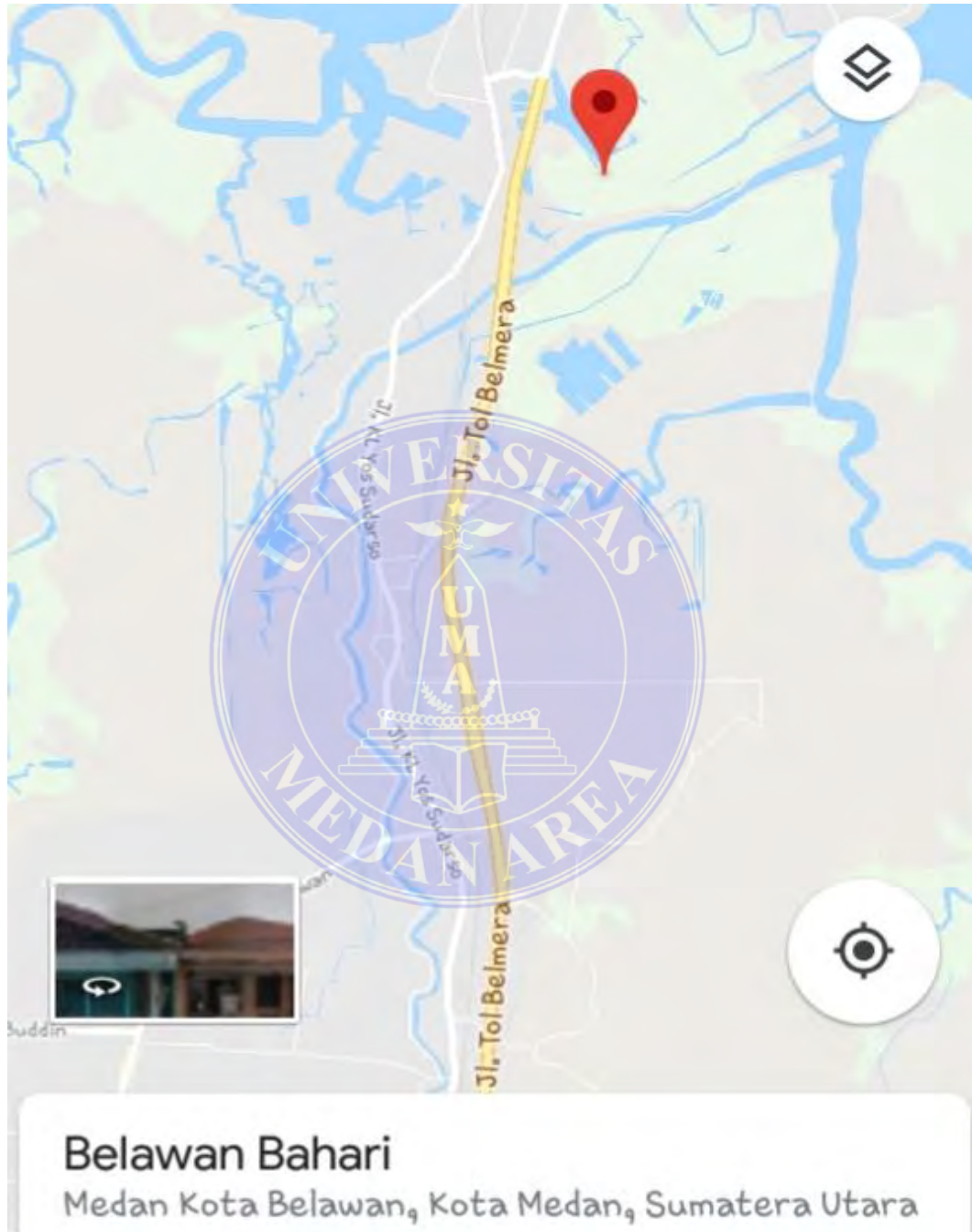


Gambar 3. Alat – alat yang digunakan oleh nelayan juragan



Gambar 4. Pada saat melakukan riset kepada responden.

Lampiran 8. Lokasi Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1419/FP.0/01.10/X/2017

23 Oktober 2017

Lamp. :

H a l : Pengambilan Data/Riset

Yth. Lurah Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan
Kota Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Stefanus Lugu
NPM : 118220018
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KELURAHAN BELAWAN BAHARI
Alamat Kantor: Jl. Pulau Rupa No. 10 Belawan - 20415

Nomor : 070/23
Lamp : -
Perihal : Pengambilan Data Riset

Medan, 13 Februari 2018
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan AREA
Di -
Medan

1. Menindaklanjuti surat Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1419 / FP.0/01,10/X/2017 tanggal 23 Oktober 2017 perihal : pengambilan data riset.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini kami sampaikan bahwa benar mahasiswa yang bernama : Stefanus Lugu, NPM : 118220018, program studi Aqribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area telah melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data di lingkungan IX Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan sejak tanggal : 27 Oktober 2017 s.d 27 November 2017
3. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Februari 2018



68

Tembusan :

1. Pertiinggal